

EKSPLORASI MOTIF MAJAPAHIT DAN MOTIF PAISLEY DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK *DIGITAL PRINTING* SERTA BORDIR UNTUK PRODUK FESYEN

MAJAPAHIT AND PAISLEY PATTERN EXPLORATION WITH DIGITAL PRINTING AND EMBROIDERY TECHNIQUE FOR FASHION PRODUCT

RIFQAH HASNA HAFIZHAH

Program Studi S1 Kriya Tekstil dan Mode, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

rifqahasna@student.telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Penambahan ornamen pada sebuah produk pada umumnya untuk memperindah produk tersebut agar lebih menarik, baik secara estetis maupun nilai yang lebih. Ornamen Jawa sangat beraneka ragam coraknya. Pada umumnya ornamen Jawa merupakan bentuk stilasi atau penyederhanaan bentuk dari tumbuhan-tumbuhan. Ornamen Jawa terkenal dengan motif ukiran, salah satu motif ukiran Jawa yaitu motif Majapahit.

Motif Majapahit memiliki motif yang menarik, namun pengaplikasian motif Majapahit masih hanya pada media kayu. Motif Majapahit memiliki potensi untuk dikembangkan kembali motifnya menjadi motif yang lebih kontemporer. Pada penelitian ini motif Majapahit akan dikolaborasikan dengan motif Paisley agar menjadi motif yang lebih inovatif. Penggunaan teknik *digital printing* adalah teknik untuk mencetak motif tersebut ke dalam media kain. Selanjutnya teknik bordir, *cutting*, dan *layering* adalah teknik yang memberikan efek tekstur pada kain (bordir) dan memberikan efek transparan pada kain (*cutting* dan *layering*), dengan tujuan agar motif tersebut bisa terlihat dengan efek yang berbeda dan lebih menarik.

Penggabungan dari motif Majapahit dan motif Paisley menghasilkan motif baru yang lebih sederhana dan kontemporer. Motif Majapahit yang memiliki karakter kaku di kemas menjadi motif baru yang lebih dinamis dengan motif Paisley di dalamnya. Teknik *digital printing* membantu proses pencetakan kain yang lebih cepat dan terjangkau. Teknik bordir dengan benang emas membantu memberikan efek tekstur dan kesan mewah pada kain. Lembaran kain hasil gabungan eksplorasi motif ini di aplikasikan ke dalam produk fesyen yaitu busana muslim formal, tas, dan juga selendang dengan potongan sederhana namun elegan.

Kata kunci : Majapahit, Paisley, digital printing, bordir, fesyen

Abstract

The ornament adding into a product generally to make more beautiful, so that product more interesting, both estetic and more value. Java ornament has very variatif pattern. Generally Java ornaments are stilation form or simplification form from vegetation. Java ornament known with carving pattern, one of Java carving pattern is Majapahit pattern.

Majapahit pattern has interesting pattern, but the aplication of majapahit pattern still limited to the woods media. Majapahit pattern has potency to developed again the pattern into more contemporary pattern. In this research Majapahit pattern will collaborated with Paisley pattern to be more inovative pattern. The use of print digital technique is technique to printed those pattern into fabric. Moreover embroidery, cutting, and layering technique are technique that give the texture effect on fabric (embroidery) and give the transparant effect on fabric (cutting and layering), with the purpose that pattern can be seen with the differnt effect and more interesting.

The combination from Majapahit and Paisley pattern created new pattern which is more simple and contemporer. Majapahit pattern has stiff character packaged become new pattern which is more dinamic with the Paisley pattern inside. Print digital technique help the process fabric printed faster and cheeper. Embroidery technique with gold yarn help gives texture effect and sense of luxury into fabric. Fabric sheets from this exploration combination pattern aplicated to fashion product that are formal moeslem fashion, bag, and craft with the simple pieces but elegant.

Keyword : *Majapahit, Paisley, digital printing, embroidery, fashion*

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki kebudayaan yang sangat beragam. Kebudayaan tersebut tidak terlepas dari pengaruh budaya luar yang masuk ke Indonesia, salah satunya yaitu seni dekoratif (ornamen). Ornamen merupakan hiasan yang dapat memperindah suatu produk. Salah satu ornamen yang berkembang di Indonesia yaitu ornamen Jawa.

Ornamen Jawa sangat beraneka ragam coraknya. Pada umumnya ornamen Jawa merupakan bentuk stilasi atau penyederhanaan bentuk dari tumbuhan-tumbuhan. Selain itu, ornamen Jawa memiliki karakteristik warna yang lebih natural dan bergaya kaku. Ornamen Jawa terkenal dengan gaya ukiran, salah satu gaya ukiran yang berkembang di wilayah Jawa adalah ukiran Majapahit. Ukiran Majapahit tidak terlepas dari pengaruh budaya India, yaitu motif floral yang ada didalamnya. Motif lain yang identik dengan Negara India yaitu motif Paisley. Pada umumnya motif Paisley memiliki gaya motif yang lebih dinamis dibandingkan dengan ornamen Jawa. Karakteristik warna dari motif Paisley pun berbeda dengan ornamen Jawa. Kebanyakan warna dari motif Paisley lebih cerah dan warna yang beraneka ragam.

Seiring dengan perkembangan zaman, ketertarikan masyarakat akan ornamen tradisional mulai berkurang. Saat ini masyarakat cenderung lebih menyukai motif-motif yang lebih modern dan sederhana. Motif yang beredar dikalangan masyarakat merupakan motif kontemporer. Motif-motif yang dihasilkan merupakan motif hasil stilasi atau penyederhanaan motif yang sudah ada. Bahkan motif-motif yang ada pada saat ini merupakan hasil eksplorasi dan dibuat menurut permintaan pasar serta selera dari masyarakat itu sendiri.

Sejak masuk era globalisasi, masyarakat Indonesia diberikan kebebasan untuk bereksplorasi motif yang lebih inovatif. Media sosial (seperti internet, majalah, dsb.) merupakan media yang mendukung masyarakat untuk lebih berinovasi dan sangat membantu dalam perkembangan dan kemajuan dalam segala hal, khususnya dunia *fesyen* yang selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Namun hal tersebut tidak cukup memberikan ragam motif, selain itu masih kurangnya desainer motif yang menggeluti usaha tekstil dengan karakter motifnya sendiri. Oleh karena itu dibutuhkan desain inovasi motif baru dengan menggabungkan dua motif tradisional, yaitu motif Majapahit dan motif Paisley agar lebih terlihat kontemporer dan memiliki karakter motif yang berbeda dari motif-motif yang ada di pasaran serta lebih diminati oleh masyarakat.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Motif Majapahit memiliki bentuk yang menarik, namun pengembangan dari motif Majapahit tidaklah banyak dan aplikasinya masih pada media kayu.
2. Motif Paisley berasal dari kebudayaan India yang masuk ke dalam kebudayaan Indonesia. Banyak sekali motif Paisley yang beredar di pasaran, namun tidak banyak inovasi yang di tampilkan pada motif Paisley tersebut.
3. Kurangnya inovasi untuk menggabungkan dua motif yang berbeda, contohnya motif Majapahit dengan motif Paisley.
4. Perkembangan produk tekstil dengan karakter motif yang kuat masih jarang dijumpai di Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui karakteristik dari motif Majapahit dan motif Paisley untuk keperluan penelitian.
2. Mengkolaborasikan motif Majapahit dan motif Paisley menjadi motif yang lebih inovatif.
3. Membuat rancangan motif modern dari kolaborasi motif Majapahit dan motif Paisley sesuai dengan minat pasar sekarang, berupa lembaran kain yang kemudian akan menciptakan sebuah produk *fesyen*.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Mengembangkan kembali motif tradisional yang sudah ada dalam penampilan/visual yang lebih inovatif.
2. Mengaplikasikan ornamen tradisional ke dalam produk *fesyen*.
3. Menempatkan tradisi motif Majapahit dan motif Paisley dalam tren populer saat ini.
4. Menambah Inovasi motif untuk pasar Indonesia.

5. Kontribusi terhadap tekstil dan dunia fesyen.

1.5 Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah Penelitian yang bersifat empiris (dapat diamati dengan pancaindera sesuai dengan kenyataan), hanya saja pengamatan atas data bukanlah berdasarkan ukuran-ukuran matematis yang terlebih dulu ditetapkan peneliti dan harus dapat disepakati oleh pengamatan lain, melainkan berdasarkan ungkapan subjek penelitian, sebagaimana yang dikehendaki dan dimaknai oleh subjek penelitian. Pendekatan kualitatif menggunakan konsep kealamiah (kecermatan, kelengkapan, atau orisinalitas) data dan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan. Metodologi pengumpulan data yang dilakukan antara lain eksperimen, observasi dan studi literatur.

Dasar Teori

2.1 Tekstil

Kata tekstil berasal dari bahasa Latin, yaitu *textere* yang berarti menenun atau dalam arti umum adalah bahan pakaian atau kain tenunan. Menurut Gunadi (1984 : 3), tekstil adalah suatu benda yang berasal dari serat atau benang yang dianyam, dirajut, ditempa menjadi pakaian atau keperluan lainnya. Tekstil diklasifikasikan menjadi dua, yaitu reka rakit (*structure design*) dan reka latar (*surface design*).

2.2 Unsur dan Prinsip Desain

Dalam sebuah perancangan, unsur dan prinsip desain merupakan landasan yang harus diperhatikan. Unsur desain terdiri dari titik, garis, bidang, bentuk, warna, dan tekstur. Sedangkan prinsip desain terdiri dari irama, kesatuan, dominasi, keseimbangan, proporsi, dan kesederhanaan. Berikut penjelasan dari unsur dan prinsip desain.

2.3 Ornamen

Menurut Gustami(1978) ornamen adalah komponen produk seni yang ditambahkan atau sengaja dibuat untuk tujuan sebagai hiasan. Ornamen merupakan hiasan yang dapat memperindah suatu produk. Fungsi dari ornamen itu sendiri pada umumnya untuk memperindah suatu produk agar terlihat lebih menarik (estetis) dan lebih memiliki nilai jual. Teknik dari penggambaran ornamen antara lain realis, stilasi, dan kreasi. Sedangkan corak seni ornamen yaitu ornamen primitif, ornamen klasik, ornamen tradisional, dan ornamen kontemporer.

2.4 Motif Majapahit

Motif Majapahit merupakan motif tertua dari motif Pejajaran dan motif Mataram, dan merupakan kombinasi dari bentuk-bentuk ulat/cembung dan krawing/cekung. Oleh karena itu ragam hias ini biasanya mewujudkan bentuk ukiran yang harmonis dengan adanya dua unsur tadi. Motif Majapahit merupakan motif ukiran tradisional Jawa yang hampir tidak bisa di temukan keberadaannya, karena motif peninggalan kerajaan Majapahit ini hanya tersisa pada bekas-bekas potongan batu yang hanya sedikit, dan pada potongan kayu yang sudah rusak, selain itu bisa dilihat pada tiang Pendopo Mesjid Demak saja.

2.5 Motif Paisley

Menurut Goet Poespo (2009) Motif asal Persia atau India ini berupa sayuran bebentuk tetes air, mirip sebelah simbol *Yin & Yang*. Pola ini sering disebut “asinan Persia” (oleh pembuat *quilt* di Amerika) atau “buah pir dari Wales” (di kalangan pertekstilan Wales sejak 1888). Dalam dunia *fashiom* saat ini, Paisley merupakan sebutan untuk bentuk yang menyerupai tunas daun pakis muda dengan lengkungan pada ujungnya dan bulatan lonjong serupa buah terung pada pangkalnya. Bentuk ini banyak ditemui di produk-produk busana yang berasal dari Timur.

2.6 Teknik Pengulangan Motif

Ada tiga teknik pengulangan motif, yaitu Teknik *full repeat* (pengulangan secara penuh), Teknik *full drop repeat* (pengulangan yang digeser/diturunkan kurang dari setengahnya), dan Teknik *full half repeat* (pengulangan yang digeser/diturunkan setengahnya.).

2.7 Teknik *Digital Printing* dan Bordir

Digital Printing merupakan salah satu teknik pencetakan secara *digital* ke media/bahan kain menggunakan printer yang langsung mencetak ke permukaan kain tersebut. ada dua jenis digital printing yaitu *digital printing*

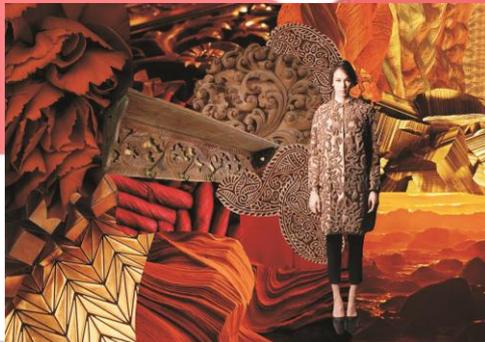
pada kain poliester dan *digital printing* pada kain serat alam. Sedangkan Teknik Bordir adalah salah satu kerajinan ragam hias yang menitikberatkan pada keindahan dan komposisi warna benang pada medium berbagai jenis kain, dengan alat bantu seperangkat mesin jahit (mesin jahit bordir) atau mesin bordir komputer.(Hery Suhersono : 2005).

Pembahasan

3.1 Konsep Perancangan

Konsep perancangan ini yaitu membuat motif modern dari kolaborasi motif Majapahit dan motif paisley sesuai dengan minat pasar sekarang, berupa lembaran kain yang kemudian akan diaplikasikan pada produk fesyen. Rancangan ini menggunakan beragam teknik eksplorasi seperti teknik *digital printing*, bordir, *cutting*, dan *layering* untuk menampilkan sisi estetis dengan mempertimbangkan aspek fungsi sebagai busana formal muslim dan tas.

Konsep perancangan produk fesyen ini bertemakan "*Ethnic Classic Elegant*". Tema ini terinspirasi dari warna-warna klasik yang berhubungan dengan motif tradisional yang menghasilkan perpaduan antara natural dan elegan. Konsep tersebut berlandaskan pada *imageboard* berikut.



Gambar 1. *Imageboard*

Dari konsep diatas, ada beberapa pertimbangan dalam konsep perancangan ini. Aspek yang dipertimbangkan pada perancangan ini antara lain yaitu segmentasi pasar, motif, material, teknik, warna, dan tren. Segmentasi pasar ditinjau dari segi geografis dimana perancangan ini diajukan kepada wanita yang berdomisili di kota besar seperti Jakarta dan Bandung. Selain itu aspek demografi ditinjau untuk target usia, pekerjaan dan status sosial sedangkan aspek psikografis di tinjau dari gaya hidup, karakter, dan minat dari target market perancangan ini. Pertimbangan aspek segmentasi pasar dalam konsep perancangan ini digambarkan dengan *lifestyle board* berikut.



Gambar 2. *Lifestyle Board*

Motif yang digunakan merupakan dua motif tradisional yaitu motif Majapahit dan motif paisley. Motif Majapahit merupakan motif stilasi dari tumbuhan yang memiliki gaya motif kaku, selain itu motif Majapahit masih diaplikasikan di media kayu saja. Motif paisley merupakan motif tradisional dari India yang memiliki gaya yang lebih dinamis dari motif Majapahit. Namun dalam rancangan ini, motif Majapahit dan motif paisley akan distilasi dan dikomposisikan dalam tampilan modern.

Material yang digunakan dalam perancangan ini yaitu *taffeta* dan *organdy*. *Taffeta* memiliki kandungan serat poliester, sehingga cocok sebagai media kain untuk proses *digital printing*. Selain itu *taffeta* memiliki tekstur kain yang mengkilat sehingga dapat menimbulkan kesan elegan. *Organdy* memiliki tekstur tipis yang dapat

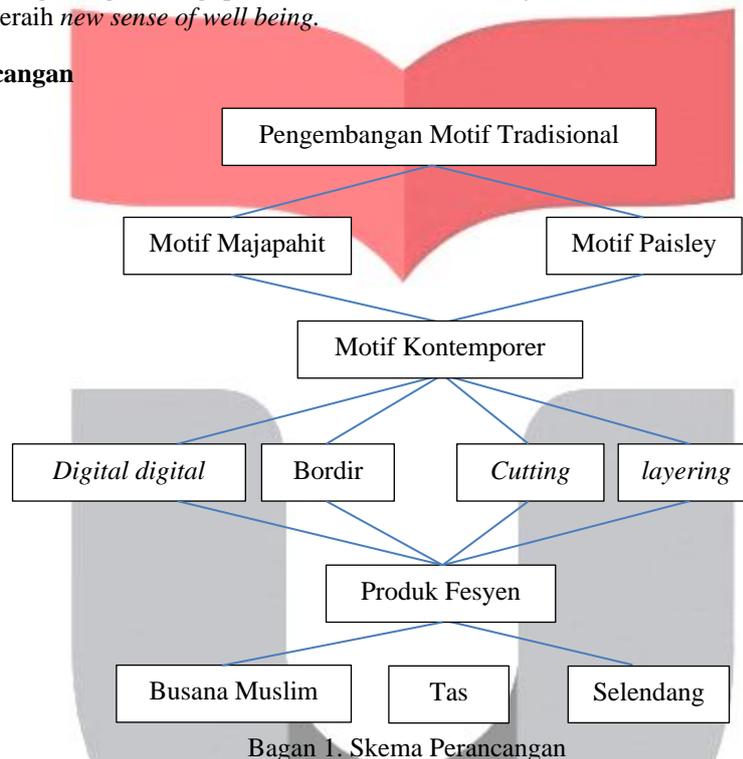
menimbulkan kesan transparan. Selain itu, *organdy* memiliki tekstur mengkilap seperti *taffeta*, sehingga ketika digabungkan tetap menampilkan kesan yang senada.

Warna yang digunakan pada rancangan ini yaitu warna-warna klasik dengan warna natural seperti warna coklat, merah, oranye, dan kuning. Selain itu warna kuning emas (*gold*) ditambahkan untuk memberikan kesan elegan. Dari pemilihan warna tersebut makna yang ingin ditampilkan yaitu:

- Coklat : Kesopanan, kearifan, kehormatan, natural
- Merah : Kekuatan, berani, menarik
- Oranye : Keseimbangan, kehangatan, semangat
- Kuning : Cerah, bijaksana, kemeriahan, keindahan
- Kuning emas : Keagungan, kemewahan, kejayaan, kemegahan

Perancangan ini terinspirasi dari *trend forecast 2015/2016* yaitu *Alliance*. *Alliance* mempunyai konsep masa kini yang meliputi teknologi dengan mengoptimalkan filosofi budaya namun lebih terbuka dan lebih intelektual. Bertujuan untuk meraih *new sense of well being*.

3.2 Skema Perancangan



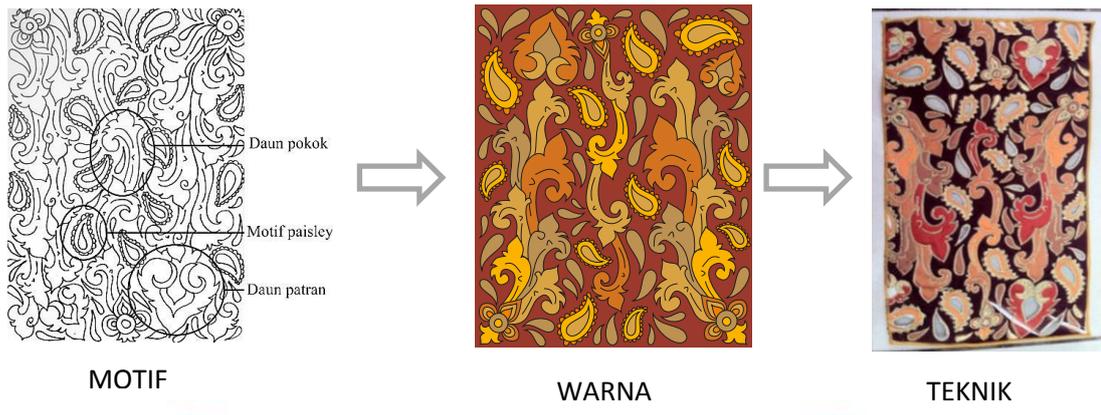
Bagan 1. Skema Perancangan

Skema perancangan karya ini pertama dengan mengembangkan dan mengkolaborasi dua motif tradisional yaitu motif Majapahit dan motif paisley, yang kemudian akan di cetak (teknik *digital digital printing*) pada media kain. Setelah menjadi lembaran kain, akan ditambahkan dengan aplikasi bordiran pada *outline* dan beberapa bagian pada motif, beberapa bagian motif akan dilubangi (teknik *cutting*), dan akan dilapisi dengan kain *tulle* (teknik *layering*). Setelah semua teknik digabungkan tahap selanjutnya adalah pengaplikasiannya ke dalam produk fesyen yaitu tas dan busana.

3.3 Eksplorasi

Eksplorasi motif menggunakan *software* CorelDraw. Eksplorasi dilakukan dengan menstilasi motif Majapahit dan motif paisley yang kemudian kedua motif tersebut akan dikombinasikan menjadi satu motif baru.

1. Eksplorasi yang dilakukan yaitu membuat beberapa alternatif motif baru dari penggabungan motif Majapahit dan motif Paisley. Teknik yang digunakan adalah teknik stilasi motif dengan pengulangan *full drop repeat*. Setelah motif distilasi, motif akan dikomposisikan menjadi motif baru yang lebih kontemporer.
2. Sketsa motif akan diubah dalam bentuk digital dengan teknik *trace* pada aplikasi CorelDraw. Motif dalam tampilan digital tersebut diberi warna dengan acuan warna pada *imageboard*.
3. Hasil dari motif digital, dilanjutkan dengan teknik *digital printing*. Teknik ini merupakan teknik mencetak motif pada media kain. Teknik bordir diaplikasikan untuk membuat efek tekstur pada kain sedangkan teknik *cutting* dan *layering* diaplikasikan untuk memberikan efek transparan.



Gambar 3. Tahapan Eksplorasi

3.4 Sketsa Perancangan dan Visualisasi

Eksplorasi motif dan teknik (*digital printing, bordir, cutting, dan layering*) di atas, diaplikasikan kedalam beberapa rancangan produk fesyen yaitu busana muslim formal, tas, dan selendang. Kesan mewah pada motif akan menambah nilai dan kesan mewah pada produk tersebut. Motif tidak diaplikasikan pada seluruh bagian produk, motif akan diaplikasikan pada beberapa bagian dari busana maupun tas. Berikut sketsa perancangan dan visualisasinya.



Gambar 4. Sketsa Perancangan dan visualisasi

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh oleh penulis dalam penelitian ini adalah

1. Motif Majapahit merupakan salah satu motif tradisional ukiran Jawa yang pengaplikasiannya masih terbatas pada media kayu. Motif Majapahit yang memiliki karakter kaku, dapat dikembangkan kembali dengan cara menstilasi kembali motifnya agar lebih sederhana dan kemudian dikomposisikan kembali dalam tampilan motif yang lebih inovatif dan dapat diaplikasikan kedalam media tekstil.
2. Inovasi motif Paisley dapat dikembangkan dengan menggabungkan motif ini dengan motif lain. Dalam perancangan karya ini, motif Paisley digabungkan dengan motif Majapahit yang memiliki bentuk motif serupa, namun memiliki karakter motif yang berbeda.
3. Penggabungan motif Majapahit dan motif Paisley merupakan inovasi motif modern. Motif Majapahit memiliki karakter motif yang lebih kaku sehingga cocok digabungkan dengan motif paisley yang memiliki karakter lebih dinamis. Penggabungan motif Majapahit dan motif paisley merupakan salah satu inovasi motif yang dapat dilakukan karena kedua motif tersebut merupakan motif tradisional stilasi dari tumbuh-tumbuhan. Penggunaan teknik *digital printing*, bordir, *cutting*, dan *layering* merupakan pendukung dari inovasi motif ini dalam tampilan modern.
4. Motif baru dari hasil penggabungan motif Majapahit dan motif Paisley dapat diaplikasikan kedalam sebuah rancangan produk fesyen. Rancangan produk fesyen tersebut dapat diberikan aplikasi dari beberapa teknik. Teknik *digital printing* merupakan teknik digital modern yang dapat mencetak hasil digital dari eksplorasi motif yang dilakukan. Aplikasi bordir pada motif ditambahkan untuk memberikan kesan tekstur dan kesan mewah pada kain dengan penggunaan benang emas. Sedangkan teknik *cutting* dan *layering* digunakan untuk memberikan efek transparan pada kain. Produk fesyen formal sangat cocok karena lebih menimbulkan kesan mewah pada produknya. Motif ini sangat cocok diaplikasikan pada sebagian dari busana (*blazer, cape*) maupun aksesoris (tas, selendang).

Daftar Pustaka :

- [1] B. A., Soepratno. 2004. *Ornamen Ukir Kayu Tradisional Jawa 1*. Semarang : Effhar.
- [2] Budiyo, dkk. 2008. *Kriya Tekstil untuk SMK Jilid 1*. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- [3] Gunadi. 1984. *Pengetahuan Dasar Tentang Kain-kain Tekstil dan Pakaian Jadi*. Jakarta : Yayasan Pembinaan Keluarga UPN Veteran.
- [4] Poespo, Goet. 2009. *A to Z Istilah Fashion*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- [5] Rakyat, Dian. 2010. *Kamus Mode*. Jakarta: PT Dian Rakyat.
- [6] Suhersono, Hery. 2005. *Desain Bordir Pada Garis Leher Busana*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- [7] Sunaryo, Aryo. Seni. 2009. *Ornamen Nusantara, Kajian Khusus tentang Ornamen Indonesia*. Semarang: Dahara Prize.
- [8] Toekio, Soegoeng. 1987. *Mengenal Ragam Hias Indonesia*. Bandung: Angkasa.